

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan busana muslim di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir membuat masyarakat semakin menggila dengan *fashion* hijab. Fenomena tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup kekinian yang tidak dapat dipisahkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari di Indonesia, saat ini pengguna jilbab sudah meningkat dengan berbagai macam model jilbab. Karena industri *fashion* di Indonesia juga semakin meningkat, hal ini pula yang membuat pemakaian jilbab tidak lagi menjadi suatu pertimbangan yang berat untuk menjadi seorang muslimah dalam memutuskan untuk berjilbab.<sup>1</sup>

Lingkungan dan teknologi menjadi pendorong perubahan besar pada manusia. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk menjalankan berbagai macam tujuan, mengenai busana muslim yang sekaligus mengandung pesan untuk mengajak sesama muslimah berjilbab. Bukan hanya remaja, anak-anak, ibu rumah tangga maupun pegawai kantor, bahkan artis-artis pun sudah mulai banyak menggunakan jilbab sebagai penutup kepala mereka. Walaupun masing-masing dari

---

<sup>1</sup> Ade Nur Istiani, “Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger”, file:///C:/Users/USER/Downloads/7393-11818-1-PB.pdf jurnal kajian komunikasi, Vol 3, no 1, 2015, hlm 48-55 (diakses pada 17 November 2017).

merek memiliki tujuan yang berbeda tetapi jilbab sekarang sudah menjadi tren *fashion* bagi kaum hawa.

Banyak muslimah yang belum memahami apa arti jilbab yang sesungguhnya. Semakin banyak muslimah yang menggunakan jilbab, juga banyak bermunculan komunitas-komunitas jilbab. Ada komunitas yang dinaungi oleh organisasi Islam ada juga yang tidak atau komunitas itu berdiri sendiri. Islam menganjurkan perempuan untuk menutup aurat tertulis dalam alquran surat An-Nuur ayat 31:

“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka dan janganlah menampakkan perhiasan (aurat) mereka, kecuali pada seseorang yang diperbolehkan oleh Allah swt”.

Menurut Quraish Shihab Islam juga menganjurkan perempuan menutup auratnya dari ujung kaki hingga kepala.<sup>2</sup> Batas aurat seorang perempuan yaitu hanya muka dan telapak tangan yang terlihat. Ada alasan tersendiri mengapa Allah SWT. menganjurkan seorang perempuan menutup auratnya, yaitu dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

“Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), p.525-526.

<sup>3</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an...*,p.534.

Seperti *Hijabers Community* cabang Banten, komunitas yang mencakup berbagai aspek dari beberapa kegiatan yang dijalankan agar berguna untuk lingkungan sekitar dan menyadari Allah sendiri menilai hambanya bukan dari rupa melainkan dari hati. Program kegiatan diantaranya seperti pengajian rutin bulanan, *Hijabers Community Day* dan lain sebagainya. Fungsi dari kegiatan tersebut sebagai wadah agar para muslimah melakukan hal yang bermanfaat dengan cara berkumpul dan menjalin *ukhuwah* yang baik sesama muslim dan mengajak agar belajar menutup aurat. Mengingat pentingnya peran perempuan di dunia bahwa perempuan adalah sekolah awal bagi anaknya kelak dan cerminan dari kualitas diri suatu negara, di dalam kegiatannya pun menjadi salah satu sarana untuk membumikan jilbab sesuai dengan *syari'at* Islam.

Fenomena ini yang membuat penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai apa alasan muslimah menggunakan jilbab, keinginan dari diri sendiri, menjalankan perintah agama atau karena lingkungan saja. Dan apa yang orang pahami tentang konstruksi makna jilbab. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apakah yang muslimah saat ini menyetujui hadirnya jilbab modern yang variatif dan kreatif.

Fenomena jilbab tidak hanya sebagai fenomena agama, namun juga menjadi fenomena budaya. Hal ini justru menjadi tujuan utama dalam gerakan menutup aurat untuk mendorong para muslimah agar menggunakan jilbab sesuai perintah agama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Konstruksi

Makna Jilbab Pada Masyarakat Urban (Studi *Hijabers Community Banten*)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika jilbab pada masyarakat urban *Hijabers Community Banten*?
2. Bagaimana motivasi masyarakat urban *Hijabers Community Banten* dalam penggunaan jilbab?
3. Bagaimana konstruksi makna jilbab pada masyarakat urban *Hijabers Community Banten*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika jilbab pada masyarakat urban *Hijabers Community Banten*.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi masyarakat urban *Hijabers Community Banten* dalam menggunakan jilbab.
3. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna jilbab pada masyarakat urban *Hijabers Community Banten*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antarlain agar peneliti tahu bagaimana Masyarakat Urban pada *Hijabers Community Banten* dalam Merekonstruksi Makna Jilbab.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini sebelum penulis menentukan judul penelitian, penulis mengamati beberapa rujukan untuk mengangkat tema tentang pemakaian jilbab, diantaranya:

Pertama oleh Ade Nur Istiani, “*Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moeslem Fashion Blogger*” (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *Moeslem Fashion Blogger* mengenai hijab *fashion* adalah perkembangan tren hijab *fashion* Indonesia merupakan perkembangan yang positif namun terjadi suatu pergeseran makna.<sup>4</sup>

Kedua Ayu Agustin Nursyahbani, NIM 0806347656, judul skripsi “*Konstruksi dan Representasi Gaya Hidup Muslimah Perkotaan: Studi Kasus Pada Hijabers Community di Jakarta*”. 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kalangan muslimah anggota komite (HC) *Hijabers Community* terindikasi berkembang gaya hidup konsumtif yang melekat dengan budaya “*leisure time*” dilihat berdasar pilihan aktivitas, tempat dan struktur konsumsinya.<sup>5</sup>

Ketiga Yasinta Fauziyah Novitasari, judul skripsi “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memaknai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community)*,” 2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, alasan mereka untuk bergabung dengan komunitas ini

---

<sup>4</sup> Istiani, *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moeslem Fashion Blogger...*, p.48.

<sup>5</sup> Ayu Agustin Nursyahbani, *Konstruksi Dan Presentasi Gaya Hidup Muslimah Perkotaan*, 2012. [file:///C:/Users/USER/Documents/PROPOSAL%20SKRIPSI%202022/digital\\_20288793-S-Ayu%20Agustin.pdf](file:///C:/Users/USER/Documents/PROPOSAL%20SKRIPSI%202022/digital_20288793-S-Ayu%20Agustin.pdf) (diakses pada tanggal 27 November 2017).

karena mereka haus akan ilmu agama, komunitas muslimah dengan anggota mayoritas kaum muda dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Solo *Hijabers Community* (religi, *charity* dan *fashion*), juga pemaknaan jilbab oleh anggota Solo *Hijabers Community*, jilbab sendiri berarti pembatas, penutup aurat yang dapat menjadi pelindung dan suatu kewajiban atau perintah agama guna menjaga kehormatan wanita muslimah, beberapa aktivitas Solo *Hijabers Community* yang dilakukan perempuan berjilbab yang telah tergabung dalam Solo *Hijabers Community* merupakan gaya hidup yang membawa simbol-simbol keagamaan mereka yaitu jilbab.<sup>6</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat dilihat hubungan dengan penelitian ini, sebab pada dasarnya peneliti sama meneliti tentang pemaknaan jilbab dalam masyarakat urban yang kini menjadi fenomenal dunia. Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dengan peneliti sebelumnya yakni salah satu yang dibahas peneliti terdahulu tentang jilbab sebagai gaya hidup masyarakat. Sedangkan penulis lebih mencari informasi tentang agenda dan dinamika makna jilbab bagi masyarakat urban dalam mensyiarkan dakwah.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini dibutuhkan kejelasan pemahaman mengenai kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas permasalahan yang diangkat, oleh karena itu pada bagian ini

---

<sup>6</sup> Yasinta Fauziah Novitasari, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup*, file:///C:/Users/USER/Documents/PROPOSAL%20SKRIPSI%202/3620-7978-1-SM.pdf (diakses pada tanggal 27 November 2017).

akan memaparkan konsep-konsep yang menjadi kerangka pemikiran pada penelitian ini.

#### 1. Definisi Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk kata tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar* sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *Mad'u*.<sup>7</sup>

Makna “dakwah” juga berdekatan dengan konsep *ta'lim*, *tadzkir*, dan *tashwir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam ataupun sejarahnya. *Ta'lim* berarti mengajar. *Tadzkir* berarti mengingatkan. *Tashwir* berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, penjelasan atau penggambaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dakwah menurut Prof. Dr. Hamka seorang ulama dan sastrawan adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya, yang berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>8</sup>

Tiga unsur dakwah yaitu: *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqah* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), p.54.

<sup>8</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.54.

meleket dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan dakwah juga memiliki fungsi yaitu sebagai penyebaran Islam kepada manusia individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya ayat 108

Katakanlah: “Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)”.

Dakwah juga berfungsi dalam melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus. Selain itu dakwah juga dapat meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>9</sup> Dakwah sudah pasti juga memiliki tujuan sendiri, dengan menegakkan agama dan tidak terpecah belah, mengajak menuntun ke jalan yang lurus, dan menyebarkan kebaikan dengan mencegah timbulnya atau tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan.<sup>10</sup>

Sedangkan dakwah ada berbagai macam cara melalui media pertama (*Wasilah* al-Dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam

---

<sup>9</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.55.

<sup>10</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.55-69.



kepada *mad'u*. Hamzah Ya'kub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlaq.<sup>11</sup>

Kedua dakwah (*Thariqoh* al-Dakwah) adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan alquran surah Al-Nahl ayat 125 yaitu:

- a. Metode Bil Hikmah menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, hikmah artinya dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Dapat disimpulkan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat oleh karena itu *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya.

- b. Metode *Mau'izoh Hasanah*, menurut istilah *mau'izhah hasanah* dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan. Seperti Maulid Nabi dan Isra

---

<sup>11</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.148-153.

Mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* menadapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'izhah hasanah*.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu wa'adzan-'idztan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

- c. Metode *Mujadalah*, menurut bahasa *lafazh muja* adalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal atau melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa pengertian *alMujadalah (alHiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang menghancurkan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Dapat disimpulkan, *alMujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya

berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Jilbab

Menurut Abdulaziz bin Marzuq Ath-Thairifi jilbab adalah kain yang longgar daripada *khimar*, digunakan untuk menutupi badan bagian atas dan tengah. Tetapi jilbab lebih pendek daripada selendang. Jilbab dibiarkan menjulur sehingga menutupi wajah dan dada.

Jilbab disebutkan dalam firman Allah:

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbab ke seluruh tubuh mereka.’” (Al-Ahzab ayat 59).<sup>13</sup>

Selain jilbab juga ada *khimar* yaitu merupakan masdar dari kata *khammara-yukhammiru-takhmiran* yang artinya *ghaththa* (menutupi, menutupkan). Jadi khimar adalah pakaian yang dikenakan wanita di kepala hingga menutup bagian di bawahnya.

Sedangkan Khimar disebutkan dalam firman Allah:

“...hendaklah mereka menutupkan kain khimar (kerudung) ke *jujub* mereka...” (An-Nuur ayat 31).<sup>14</sup>

Demikian, kata Hijab dalam Al-Qur’an dan As-Sunah memiliki arti pembatas yang menutupi antara dua hal, seperti

---

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: 2011, PT RajaGrafindo Persada), p.244-254.

<sup>13</sup> Abdulaziz bin Marzuq Ath-Thairifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Grogol: Darul Minhaj, 2015), p.51.

<sup>14</sup> Ath-Thairifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah...*, p.44.

tembok, kain atau kayu. Kata hijab dalam Al-Quran dan As-Sunah tidak selalu bermakna pakaian.

Firman Allah tentang *Ummahatul Mukminin*:

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi) maka mintalah dari belakang hijab (*tabir*)... (Al-Ahzab ayat 53).<sup>15</sup>

### 3. Definisi Kelompok

Kelompok menurut tinjauan sosiologi berarti sekumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan terjadi hubungan timbal balik yang ia merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sedangkan kelompok menurut ahli Wila Huky merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.<sup>16</sup>

### 4. Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ath-Thairifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah...*, p.39.

<sup>16</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sodiologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), p.298.

<sup>17</sup> M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), p.13.

## F. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkaji dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.<sup>19</sup> Dasar penelitian ini adalah survei lapangan dan wawancara informan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi terhadap objek penelitian dan wawancara dengan sejumlah informan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu.<sup>20</sup> Fenomenologi adalah gejala dalam situasi alami yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia, didefinisikan

---

<sup>18</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1998), p.42.

<sup>19</sup> Yuni Sugiarti, *Metode Penelitian*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), p.31.

<sup>20</sup> Morrisian, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), p.38.

sebagai fakta, dan yang demikian terwujud sebagai suatu realitas.<sup>21</sup>

#### 1. Waktu dan Tempat

Adapun penelitian yang meliputi observasi telah dilaksanakan pada Januari hingga April di Cilegon dan Serang. Wawancara dilaksanakan pada Agustus selama 1 bulan di Tangerang, Serang dan Cilegon.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

##### a) Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu masyarakat urban dari *Hijabers Community* Banten. Beberapa informan terlibat dalam fenomena yang terjadi saat ini dan komunitas ini begitu fenomenal dengan orang-orang yang kreatif dalam mengenakan jilbab.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya seperti buku, artikel dari internet dan skripsi terdahulu sebagai pedoman penelitian dan pelengkap penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, p.17.

<sup>22</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta:C.V. Andi Offset, 2010), p.190.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi atau pengamatan, dengan membuat catatan pengamatan berdasarkan observasi. Peneliti yang berperan sebagai pengamat, secara sistematis dan selektif mengenai fenomena yang terjadi di pengajian atau kajian rutin bulanan *Hijabers Community* Banten.<sup>23</sup>
- b. Wawancara ialah, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, secara mendalam tanpa pilihan jawaban dengan mendalami informasi dari seorang informan dan dilakukan secara *random sampling*.<sup>24</sup>
- c. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yang dapat menunjang penelitian.<sup>25</sup>

### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data dan transformasi data dengan tujuan menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat,

---

<sup>23</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.236-237.

<sup>24</sup> Widi, *Asas metodologi Penelitian...*, p.241-242.

<sup>25</sup> Usman dan Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial...*, p.53-73.

memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>26</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pembahasan tentang kondisi objektif, sejarah *Hijabers Community* Banten, visi dan misi, struktur kepengurusan, pendaftaran anggota, aturan anggota, dan program *Hijabers Community* Banten.

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi, definisi konstruksi dan makna, definisi jilbab dalam perspektif Islam dan Sosiologi, dalil jilbab, sejarah jilbab dan definisi masyarakat urban.

Bab keempat, bagaimana dinamika jilbab pada masyarakat, apa motivasi masyarakat urban terhadap penggunaan jilbab dan analisis tentang konstruksi makna jilbab pada masyarakat urban.

Bab kelima, menyimpulkan hasil dan menyampaikan saran.

---

<sup>26</sup> Widi, *Asas metodologi Penelitian...*, p.254.